



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Enterprise Risk Management

Eranikan Rahma Purwandani¹, Novi Lailiyul Wafiroh²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang/Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur/Indonesia

Email: ayurahmeylia@gmail.com¹, novilailiyulw@uin-malang.ac.id²

Citation: Purwandani, E. R., & Wafiroh, N. L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Enterprise Risk Management. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 264–273. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3539](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3539)

Artikel info

Artikel history:

Received: 25-05-2024

Revised: 08-06-2024

Accepted: 30-09-2024

Abstract. *This study aims to examine the influence of Company Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on the disclosure of COSO ERM among companies listed in JII 70 for the period 2020-2022. The method used in this research is quantitative, with Eviews 12 as the analytical tool. The results of this study indicate that Company Size and Leverage do not have a significant impact on ERM Disclosure, while Institutional Ownership has a negative impact on ERM Disclosure, and Profitability has a positive impact on COSO ERM Disclosure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari Ukuran Perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas dan juga leverage terhadap pengungkapan COSO ERM pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2020-2022. Metode dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan alat analisis yaitu Eviews 12. Hasil dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ERM, Sementara kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap ERM dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan COSO ERM.

Keywords:

Company Size;

Institutional

Ownership;

Profitability

Corresponden author:

Email: novilailiyulw@uin-malang.ac.id

Pendahuluan

Suatu organisasi perlu mengadopsi kerangka kerja manajemen risiko yang terdiri dari empat komponen kunci. Penerapan manajemen risiko harus terintegrasi dalam struktur tata kelola perusahaan, membentuk landasan untuk Manajemen Risiko Korporasi, yang dikenal sebagai *Enterprise Risk Management* (ERM). *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO) menjelaskan bahwa ERM adalah serangkaian proses yang melibatkan direksi, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan secara holistik (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan dari data dari CRMS pada tahun 2019, penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi atau Enterprise Risk Management (ERM) sudah dilakukan oleh sebagian besar institusi di Indonesia, baik itu institusi pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 76,12% responden yang menyatakan bahwa institusi tempatnya bekerja sudah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi atau Enterprise Risk Management (ERM).

Tingginya jumlah institusi yang sudah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi atau Enterprise Risk Management menunjukkan penerapan Manajemen Risiko di Indonesia yang semakin matang dari tahun ke tahunnya. Peningkatan kematangan penerapan Manajemen Risiko di Indonesia ini disebabkan oleh semakin banyaknya institusi baik itu pemerintah maupun swasta yang menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi atau Enterprise Risk Management (ERM) bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Rismawati, 2019).

Di Indonesia, implementasi manajemen risiko, terutama untuk perusahaan publik, telah menjadi fokus utama pemerintah, yang terlihat dari adanya regulasi yang dikeluarkan terkait aspek ini. Salah satu bukti konkretnya adalah penerbitan peraturan mengenai manajemen risiko untuk perusahaan publik, seperti Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Secara garis besar, regulasi ini menetapkan kewajiban pengungkapan manajemen risiko sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen risiko, serta menegaskan hubungannya dengan prinsip tata kelola perusahaan. Dengan demikian, peraturan tersebut memandang pengungkapan manajemen risiko sebagai elemen kunci dalam membangun praktik corporate governance yang baik bagi perusahaan publik di Indonesia (Rini & Zakiyah, 2020).

Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kerugian akibat faktor risiko yang mungkin dihadapi. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Dengan kata lain, manajemen risiko yang baik dapat melindungi perusahaan dari potensi kerugian dan secara positif memengaruhi hasil operasional yang tercermin dalam laporan keuangan (Wijayanti, 2016).

Namun, situasi seringkali melibatkan praktik manipulasi dalam laporan keuangan oleh beberapa perusahaan. Manipulasi laporan keuangan dapat mencakup tindakan seperti distorsi informasi atau penghilangan jumlah tertentu dengan sengaja, bertujuan untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa kinerja perusahaan lebih baik daripada yang sebenarnya (Palasari, 2018). Tindakan manipulasi atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan ini mungkin terjadi ketika perusahaan tidak mengadopsi praktik manajemen risiko yang efektif, sehingga perusahaan tidak siap untuk mengelola risiko yang mungkin muncul. Dampaknya, kekurangan persiapan ini dapat menyebabkan kerugian yang berdampak negatif pada kesehatan keuangan perusahaan (Khasanahwati & Suwarno, 2023).

Dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika lingkungan bisnis, manajemen risiko menjadi suatu keharusan. Manajemen risiko bukan hanya tentang mengidentifikasi dan mengurangi risiko negatif, tetapi juga tentang mengenali peluang yang mungkin muncul (Nuraini, 2022). Melalui pendekatan sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko, mengevaluasi dampaknya, dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya. Manajemen risiko membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi, melindungi nilai

aset, meningkatkan ketahanan operasional, dan pada akhirnya, mencapai tujuan bisnis dengan lebih baik (Sitinjak & Khabibah, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian antara berbagai peneliti. Beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil melibatkan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat Leverage, dan kepemilikan institusional. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan dan semakin tinggi risiko yang dihadapi karena kompleksitas bisnis yang meningkat. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) yang lebih luas untuk memenuhi tuntutan informasi dari para *Stakeholder*. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ERM ini ditemukan oleh Fayola & Nurbaiti, (2020) yang dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepriani & Candy, (2022) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ERM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini & Zakiyah (2020) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayola & Nurbaiti (2020); Sepriani & Candy (2022), dimana mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan pengungkapan ERM. Perbedaan hasil penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan dalam objek penelitian, periode waktu yang diobservasi, dan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti-peneliti tersebut.

Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan ERM mereka. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan informasi lebih rinci kepada para pemangku kepentingan, terutama investor, sehingga dapat membangun keyakinan terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas dapat dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanahwati dan Suwarno (2023). Akan tetapi dalam penelitian Haryanti & Hardiyanti, (2022) mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Tingkat Leverage suatu perusahaan, yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasinya, dapat memiliki keterkaitan dengan pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM). Tingkat Leverage yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mungkin cenderung melakukan pengungkapan ERM yang lebih rinci. Perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kondisi keuangan, oleh karena itu, mereka mungkin merasa perlu untuk lebih transparan dalam mengungkapkan strategi pengelolaan risiko mereka kepada para pemangku kepentingan. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan bahwa tingkat Leverage yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap tingkat pengungkapan ERM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sepriani & Candy (2022); Rismawati (2019) sama-sama menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ERM sementara ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Hardiyanti (2022) serta Gunawan dan Zakiyah (2017) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

Peningkatan persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan cenderung meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen secara optimal. Situasi ini mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam pengungkapan informasi, menunjukkan komitmen mereka terhadap kinerja yang baik, dan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanahwati dan Suwarno (2023) yang menyatakan

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ERM sementara dalam penelitian Gunawan & Zakiyah, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ERM.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang secara konsisten terdaftar di JII 70 periode 2020 – 2022. Jakarta Islamic Index 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang konstituennya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Pemilihan Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi JII 70 sebagai pedoman bagi investor dalam memilih saham yang sesuai dengan prinsip syariah dan dalam mengembangkan pasar modal syariah. Selain itu, saham yang termasuk dalam JII 70 memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah bagi penduduk Indonesia, yang mayoritas beragama Islam, atau bagi individu Muslim yang ingin berinvestasi tanpa khawatir melanggar prinsip-prinsip syariah terkait dengan penghindaran dana riba. Pilihan ini dipertimbangkan karena perusahaan yang terdaftar di JII 70 dihindarkan dari sektor-sektor yang dianggap terlarang dalam Islam, seperti industri rokok, minuman beralkohol, dan perbankan konvensional (Muchtar et al., 2021).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) dengan mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, tingkat profitabilitas, dan tingkat Leverage. Terlebih lagi, perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan ERM tidak dapat dengan pasti ditentukan apakah bersifat positif atau negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, tingkat profitabilitas, dan tingkat Leverage terhadap pengungkapan ERM masih belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini untuk menguji kembali apakah terdapat hubungan antar variabel independen tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau berupa jumlah dan banyaknya data yang dapat diolah menggunakan teknik statistik (Sugiono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada rentang waktu 2020 hingga 2022 yaitu sebanyak 70 perusahaan dengan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan dan terdiri dari laporan keuangan tahunan (Annual Report) Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada periode 2020-2022. Adapun definisi operasional dari variabel di atas seperti berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Metode/Rumus	Pengukuran
Coso ERM	$ERM = (\text{Total Item yang Digunakan} / 108) \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Aset}$	Rasio
Keputusan Institusional	$\text{Keputusan Institusional} = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}) \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	$\text{Return on Asset} = \text{Laba}$	Rasio

Leverage	Bersih/Total Aktiva Debt to Assets Ratio=(Total Kewajiban/ Total Assets) x 100%	Rasio
----------	---	-------

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan evIEWS 12 dengan analisis metode rangkaian waktu dengan data cross-sectional menggunakan analisis data panel. Data panel (pool), gabungan dari data deret waktu dan data cross-sectional. Oleh karena itu, data panel memiliki kombinasi karakteristik yang terdiri dari beberapa objek dan beberapa kali cover (Winarno, 2011).

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Model Data Panel

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Penilaian	Probabilitas	Persen (%)
Uji Chow	0,000<0,05	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	0,1330>0,05	Random Effect Model (REM)
Uji Lagrange Multiplier	0.0000 < 0.05	Random Effect Model (REM)

Sumber: Output EvIEWS 12, 2024

Berdasarkan analisis dari tabel 2 beberapa uji telah dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model yang dihasilkan adalah Fixed Effect Model. Selain itu, uji Hausman juga menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) cocok untuk penelitian ini. Uji Lagrange Multiplier pun mengindikasikan bahwa Random Effect Model adalah pilihan yang tepat. Setelah mempertimbangkan hasil dari ketiga uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

	X2	X1	X3	X4
X2	1.000000	0.092177	-0.012506	-0.034882
X1	0.092177	1.000000	-0.073553	-0.047692
X3	-0.012506	-0.073553	1.000000	0.068651
X4	-0.034882	-0.047692	0.068651	1.000000

Sumber: Output EvIEWS 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi X1 (ukuran perusahaan) dengan X2 (kepemilikan institusional) sebesar $0.092177 < 0,85$. Nilai korelasi X1 (ukuran perusahaan) dengan X3 (profitabilitas) sebesar $-0.073553 < 0,85$. Nilai korelasi X1 (ukuran perusahaan) dengan X4 (lverage) sebesar $-0.047692 < 0,85$. Nilai korelasi X2 (kepemilikan institusional) dengan X3 (profitabilitas) sebesar $-0.012506 < 0,85$. Nilai korelasi X2 (kepemilikan institusional) dengan X4 (lverage) sebesar $-0.034882 < 0,85$. Nilai korelasi X3 (profitabilitas) dengan X4 (lverage) sebesar $0.068651 < 0,85$. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas < 0.85 maka menerima H_0 , Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolonieritas atau lolos uji multikolonieritas (Napatipulu et al., 2021 : 141).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.022832	2.442915	1.646735	0.1022
X1	-1.52E-08	1.40E-08	-1.082344	0.2813
X2	2.628949	3.546483	0.741283	0.4600
X3	-0.173154	0.277587	-0.623784	0.5339
X4	-0.244998	2.198149	-0.111457	0.9114

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada uji heteroskedastisitas nilai probabilitas X1 (ukuran perusahaan) senilai 0.2813 > 0.05. Nilai probabilitas X2 (kepemilikan institusional) senilai 0.4600 > 0.05. Nilai probabilitas X3 (profitabilitas) senilai 0.5339 > 0.05. Nilai probabilitas X4 (leverage) senilai 0.9114 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan variabel bebas memiliki Nilai prob > 0,05 maka lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan persamaan dari hasil uji regresi data Panel:

$$Y = 1.939021 * X1 - 14.400360 * X2 - 1.438668 * X3 + 1.609711 * X4 + 104.000150$$

Nilai konstanta memiliki nilai Coefficient sebesar 1.939021 dengan nilai positif yang artinya pengungkapan coso ERM framework bernilai 1.939021. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki Coefficient sebesar -14.400360, nilai Coefficient regresi negative menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% variabel ukuran perusahaan maka variabel terikat yaitu pengungkapan coso ERM akan mengalami penurunan -14.400360. Pada variabel kepemilikan institusional memiliki Coefficient sebesar -1.438668, nilai Coefficient regresi negative menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% variabel kepemilikan institusional maka variabel terikat yaitu pengungkapan coso ERM akan mengalami penurunan -1.438668. Pada variabel profitabilitas memiliki Coefficient sebesar 1.609711, nilai Coefficient regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel profitabilitas maka variabel terikat yaitu pengungkapan coso ERM akan mengalami kenaikan 1.609711. Pada variabel leverage memiliki Coefficient sebesar 104.000150, nilai Coefficient regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel leverage maka variabel terikat yaitu pengungkapan coso ERM akan mengalami kenaikan 104.000150.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.94E-08	2.86E-08	0.677776	0.4992
X2	-14.40036	7.223266	-1.993608	0.0484
X3	-1.438669	0.405110	-3.551307	0.0005
X4	1.609712	4.079168	0.394618	0.6938
C	104.0002	4.852363	21.43289	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 5 maka berikut ini hasil uji t statistic masing-masing variabel independent yakni: (1) Berdasarkan hasil uji t variabel X1 (ukuran perusahaan) nilai t-statistic sebesar 0.677776 dengan nilai probabilitas (signifikasi) sebesar 0.4992 atau > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa nilai variabel X1 (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengungkapan coso ERM framework) maka Hipotesis 1 ditolak. (2) Berdasarkan hasil uji t variabel X2

(kepemilikan institusional) nilai t-statistic sebesar -1,993608 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0.0484 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa nilai variabel X2 (kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengungkapan coso ERM freamework) maka Hipotesis 2 diterima. (3) Berdasarkan hasil uji t variabel X3 (profitabilitas) nilai t-statistic sebesar -3.551307 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0.0005 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa nilai variabel X3 (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengungkapan coso ERM freamework) maka Hipotesis 3 diterima. (4) Berdasarkan hasil uji t variabel X4 (lverage) nilai t-statistic sebesar 0.394618 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0.6938 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa nilai variabel X4 (lverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengungkapan coso ERM freamework) maka Hipotesis 4 ditolak.

Tabel 6. Uji F

	S.D.	Rho
Cross-section random	10.78599	0.6176
Idiosyncratic random	8.486322	0.3824

Weighted Statistics

Root MSE	8.360775	R-squared	0.121836
Mean dependent var	41.25985	Adjusted R-squared	0.092806
S.D. dependent var	8.957544	S.E. of regression	8.531770
Sum squared resid	8807.723	F-statistic	4.196863
Durbin-Watson stat	1.565957	Prob(F-statistic)	0.003229

Unweighted Statistics

R-squared	0.071707	Mean dependent var	99.76190
Sum squared resid	21986.48	Durbin-Watson stat	0.627318

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Penentuan nilai Ftabel melibatkan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan $q = (n - k)$, dimana q merupakan jumlah pembatasan koefisien regresi, n adalah jumlah observasi, dan k adalah jumlah variabel independen (Widarjono, 2013). Berdasarkan hasil tersebut nilai F-Statistik sebesar 0.7683 dengan nilai Prob f-statistik 4.196863 > 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana garis regresi dapat memprediksi atau mewakili kelompok data hasil observasi. R2 mengindikasikan proporsi dari total variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R2 (mendekati 1), semakin baik kecocokan garis regresi dalam menggambarkan variasi data (Setiawan & Kusriani, 2010).

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa nilai koefisien determinasi (R2) menunjukkan nilai R-square dengan nilai 0.071. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan keseluruhan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 7,1% atau 7% dan sisanya 93% dipengaruhi variabel lain yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel terikat tidak kuat.

Pembahasan**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management**

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Berdasarkan hasil uji statistic di tabel 5 menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Ada beberapa alasan logis mengapa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2020 - 2022. Pertama, semua perusahaan di JII 70 harus mematuhi regulasi yang sama terkait pengungkapan informasi, termasuk manajemen risiko, sehingga baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama. Kedua, perusahaan di JII 70 mungkin memiliki praktik standar industri yang seragam terkait pengungkapan risiko, menyebabkan homogenitas dalam tingkat pengungkapan. Ketiga, kesadaran akan pentingnya manajemen risiko dan pengungkapannya mungkin sudah tinggi di kalangan perusahaan JII 70, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan. Terakhir, perusahaan kecil di JII 70 mungkin memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya atau bantuan profesional, memungkinkan mereka mengungkapkan manajemen risiko secara efektif seperti perusahaan besar. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan di JII 70 selama periode 2020 - 2022. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti & Hardiyanti, (2022) dan Fayola & Nurbaiti, (2020) dimana ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan COSO ERM.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Penelitian ini menerima H2 dimana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Berdasarkan hasil uji statistic di tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Akan tetapi pengaruh yang didapatkan yaitu pengaruh negative. Hal ini terlihat dari tabel 5 dimana coefficient dari variabel tersebut bernilai negative. Institusi yang memiliki saham dalam perusahaan mungkin memiliki akses langsung ke informasi internal dan manajemen risiko perusahaan, sehingga mereka merasa kurang perlu untuk menuntut pengungkapan risiko yang lebih luas kepada publik. Institusi tersebut mungkin lebih fokus pada kinerja jangka pendek dan keuntungan finansial, sehingga mereka tidak mendorong perusahaan untuk menghabiskan sumber daya pada pengungkapan yang mendalam tentang manajemen risiko. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan mungkin berusaha untuk menjaga kerahasiaan strategi manajemen risiko mereka sebagai bagian dari keunggulan kompetitif. Mereka mungkin khawatir bahwa pengungkapan lebih rinci tentang risiko dan manajemen risiko mereka dapat memberikan informasi berharga kepada pesaing atau pihak lain yang dapat merugikan mereka. Selain itu, institusi yang memiliki saham dalam perusahaan mungkin lebih percaya pada kemampuan manajemen internal untuk menangani risiko tanpa perlu pengungkapan yang luas kepada publik. Mereka mungkin merasa bahwa informasi yang diungkapkan secara internal sudah cukup bagi mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, (2019); Gunawan & Zakiyah, (2017) dimana dalam penelitian mereka kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Penelitian ini menerima H3 dimana Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Berdasarkan hasil uji statistic di tabel 5 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam sistem dan praktik manajemen risiko yang komprehensif, serta lebih mampu dan lebih cenderung mengungkapkan informasi tentang manajemen risiko mereka. Selain itu, perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin ingin menunjukkan transparansi yang lebih besar untuk menarik investor, meningkatkan kepercayaan, dan menurunkan biaya modal. Profitabilitas yang tinggi juga sering terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup praktik pengungkapan yang lebih baik. Dengan mengungkapkan informasi manajemen risiko, perusahaan dapat mempertahankan reputasi baik dan menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi tentang manajemen risiko, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanahwati & Suwarno, (2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan ERM.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Penelitian ini menolak H4 dimana Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Berdasarkan hasil uji statistic di tabel 5 menunjukkan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mungkin lebih fokus pada pemenuhan kewajiban keuangan mereka daripada pada pengungkapan manajemen risiko, melihat pengungkapan risiko sebagai prioritas yang lebih rendah. Selain itu, mereka mungkin khawatir bahwa pengungkapan lebih rinci tentang risiko dapat menurunkan kepercayaan kreditur dan investor, yang dapat meningkatkan biaya pinjaman. Perusahaan dengan leverage tinggi juga mungkin sudah merasa cukup diawasi oleh pihak pemberi pinjaman yang memiliki akses ke informasi risiko melalui proses due diligence. Tekanan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dengan leverage tinggi juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk pengungkapan risiko yang komprehensif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini & Zakiyah (2020); Rismawati, (2019) menemukan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management. Perusahaan yang memiliki tingkat Leverage yang lebih tinggi cenderung memberikan pengungkapan informasi risiko yang lebih detail dalam laporan tahunannya.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa temuan utama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2020-2022. Pertama, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ERM. Hal ini mungkin disebabkan oleh regulasi yang seragam, standar industri, dan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya manajemen risiko di kalangan perusahaan JII 70. Kedua Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap Pengungkapan ERM. Ini mungkin terjadi karena institusi memiliki akses langsung ke informasi internal dan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, serta menjaga kerahasiaan strategi

risiko sebagai keunggulan kompetitif. Ketiga, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ERM. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam sistem manajemen risiko dan transparansi yang lebih besar untuk menarik investor. Terakhir, hipotesis H4 ditolak, di mana Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ERM. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin lebih fokus pada kewajiban keuangan dan khawatir tentang reaksi negatif dari kreditur dan investor terhadap pengungkapan risiko yang lebih rinci.

Daftar Pustaka

- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Ekspansi*, 9(1).
- Haryanti, N. A., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, dan Risk Management Committee (RMC) terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), Article Special Issue 3. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpecial>
- Khasanahwati, D., & Suwarno, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4195>
- Muchtar, E. H., Hidayat, W., & Astreanih, T. (2021). Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 67–88.
- Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 339–350.
- Rini, K. P., & Zakiyah, T. (2020). Anteseden dari Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3121>
- Rismawati, R. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Chief Risk Officer Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sepriani, L., & Candy. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Corporate Value Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Firm Size, Leverage, Dan Age Sebagai Variabel Kontrol. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.32441>
- Sitinjak, J., & Khabibah, N. A. (2023). Literatur Review Manfaat Dari Enterprise Risk Management Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 92–100.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*.
- Wijayanti, R. (2016). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7350>